



PERANAN FILSAFAT DALAM PENDIDIKAN ILMU KESEHATAN (KAJIAN ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI)

**Iswari Pauzi^{1*}, Muhammad Sarjan², Agus Muliadi³, Asrorul Azizi⁴, Hamidi⁵,
Muhammad Yamin⁶, Muh. Zaini Hasanul Muttaqin⁷, Bakhtiar Ardiansyah⁸,
Rindu Rahmatiah⁹, Sudirman¹⁰, Mulia Rasyidi¹¹, dan Yusran Khery¹²**

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Mataram,
Indonesia

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,&12}Program Studi Doktor Pendidikan IPA, Pascasarjana,
Universitas Mataram, Indonesia

^{2&5}Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika,
Indonesia

^{4,7,&11}Program Studi Pendidikan IPA, Institut Pendidikan Nusantara Global,
Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

⁸Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Nusa Tenggara Barat, Kota
Mataram, Indonesia

¹⁰Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Qamarul Huda
Badaruddin Bagu, Indonesia

¹²Program Studi Pendidikan Kimia, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika,
Indonesia

*E-Mail : iswari.pauzi69@gmail.com

ABSTRAK: Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan. Sehingga dalam dunia pendidikan pun tetap tidak bisa terlepas dari peranan filsafat di dalamnya. Filsafat pendidikan secara vital sangat berhubungan dengan pengembangan semua aspek pengajaran. Dengan menempatkan filsafat pendidikan pada tataran praktis, maka para dosen/guru dapat menemukan berbagai pemecahan permasalahan di dunia pendidikan, termasuk pendidikan ilmu kesehatan. Manfaat filsafat pendidikan bagi ilmu kesehatan diharapkan mampu memberikan pedoman kepada para pendidik (dosen/guru), sehingga akan dapat mewarnai sikap perilakunya dalam mengelola Proses Belajar Mengajar (PBM). Selain itu, dengan adanya filsafat pendidikan akan didapatkan pengetahuan yang murni atau kemajuan pengetahuan di bidang ilmu kesehatan untuk dapat diaplikasikan demi kesembuhan pasien dengan didasarkan pada premis-premis pendukung. *Literatur review* ini bertujuan untuk melihat pengaruh dan relevansi antara filsafat dengan pendidikan ilmu kesehatan dikaji dari 3 komponen utama filsafat, yaitu: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi.

Kata Kunci: Filsafat, Filsafat Pendidikan, Ilmu Pendidikan Kesehatan.

ABSTRACT: The basis of education is a universal human ideal. Education aims to prepare the person in balance, unity, organic, harmonious, dynamic in order to achieve the goals of human life. So that in the world of education it still cannot be separated from the role of philosophy in it. Philosophy of education is vitally related to the development of all aspects of teaching. By placing educational philosophy at a practical level, lecturers/teachers can find various solutions to problems in the world of education, including health education. The benefits of educational philosophy for health sciences are expected to be able to provide guidance to educators (lecturers/teachers), so that it will be able to color their behavior in managing the Teaching and Learning Process (PBM). In addition, with the existence of an educational philosophy, pure





knowledge or advanced knowledge in the field of health sciences can be obtained to be applied for the recovery of patients based on supporting premises. This literature review aims to look at the influence and relevance of philosophy and health science education studied from the 3 main components of philosophy, namely: Ontology, Epistemology and Axiology.

Keywords: Philosophy, Philosophy of Education, Health Education.



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Filsafat dan cabang ilmu filsafat sampai saat ini terus berkembang lebih maju dalam berbagai bidang, antara lain: filsafat pendidikan, filsafat pengetahuan, filsafat moral, filsafat seni, metafisika, politik, filsafat agama, filsafat ilmu, filsafat hukum, filsafat sejarah, filsafat matematika, filsafat kesehatan, dan lain sebagainya. Salah satu bagian dari ilmu filsafat adalah ilmu filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan adalah filsafat yang digunakan dalam studi mengenai masalah-masalah pendidikan. Filsafat pendidikan juga bisa didefinisikan sebagai aktifitas pikiran yang teratur yang menjadikan filsafat itu sebagai jalan untuk mengatur, menyelaraskan, dan memadukan proses pendidikan. Filsafat pendidikan itu dapat menjelaskan nilai-nilai yang diusahakan untuk mencapainya. Oleh karena itu, filsafat pendidikan dan pengalaman kemanusiaan merupakan suatu unsur yang bersatu padu (Bakhri, 2020; Soelaiman, 2019).

Peranan filsafat pendidikan antara lain adalah dalam dunia pendidikan ilmu kesehatan. Filsafat dalam bidang kesehatan dapat dipandang atau dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi filsafat pendidikannya dan filsafat ilmu kesehatannya serta pelayanannya. Tujuan filsafat pendidikan kesehatan diharapkan mampu memberikan pedoman kepada para pendidik (dosen/guru), sehingga akan dapat mewarnai sikap perilakunya dalam mengelola Proses Belajar Mengajar (PBM). Selain itu, dengan adanya filsafat pendidikan akan didapatkan pengetahuan yang murni atau kemajuan pengetahuan di bidang ilmu kesehatan untuk dapat diaplikasikan demi kesembuhan pasien dengan didasarkan pada premis-premis pendukung hal tersebut (Peter *et al.*, 2022).

Sedangkan manfaat filsafat dalam pelayanan kesehatan yaitu diharapkan mampu mengambil tindakan untuk mencari, meninjau, mengamati, dan menyelidiki setiap masalah ataupun kejadian yang terjadi di masyarakat yang termasuk dalam ruang lingkup kesehatan masyarakat. Masalah tersebut diselidiki secara sistematis dengan lebih dalam untuk mendapatkan kebenaran, solusi, ataupun pencegahannya. Selain itu, dengan berfilsafat maka akan membuka pikiran dengan lebih logis dan radikal, sehingga setiap ide dan tindakan yang diperbuat dapat lebih terarah dan bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain (Bakhri, 2020). Misalnya dalam ruang lingkup pendidikan kesehatan lingkungan.

Jika suatu daerah memiliki lingkungan yang udaranya tercemar, maka kita akan menyelidiki apa penyebab udara di daerah tersebut tercemar, akibat yang





ditimbulkannya, dampak baik secara langsung maupun tidak langsung, serta solusi atau tindakan yang dilakukan untuk meminimalisir pencemaran udara dan bahkan menghilangkannya. Semua hal tersebut dapat dilakukan dengan berfilsafat (Hikmawan, 2017).

METODE

Tulisan ini merupakan *conceptual paper* dengan tipe *literature review*, yaitu evaluasi kritis dan mendalam dari penelitian-penelitian terdahulu. Tulisan ini mereview artikel-artikel dari berbagai jurnal dengan kata kunci “filsafat, filsafat pendidikan, dan pendidikan ilmu kesehatan”. Kemudian hasil pencarian penulis saring lagi dengan membatasi tahun publikasi antara tahun 2012 hingga 2022, hal ini dilakukan penulis agar artikel yang direview masih relevan.

Dari sejumlah artikel tersebut, penulis menemukan beberapa artikel yang serupa, kemudian penulis membaca abstrak dari masing-masing artikel dan memilih artikel yang merupakan penelitian empiris. Penulis kemudian menggolongkan artikel-artikel tersebut ke dalam dua kategori, yaitu artikel yang hanya sekilas menyebutkan kata “filsafat pendidikan” dan artikel yang menjadikan ilmu kesehatan atau kedokteran sebagai objek penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat dalam Pendidikan dan Peranannya

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa, terutama bangsa Indonesia. Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dan dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan, sehingga dalam dunia pendidikan pun tetap tidak bisa terlepas dari peranan filsafat di dalamnya. Filsafat pendidikan adalah filsafat yang digunakan dalam studi mengenai masalah-masalah pendidikan. Filsafat pendidikan juga bisa didefinisikan sebagai aktifitas pikiran yang teratur yang menjadikan filsafat itu sebagai jalan untuk mengatur, menyelaraskan, dan memadukan proses pendidikan. Filsafat pendidikan itu dapat menjelaskan nilai-nilai dan matlamat-matlamat yang diusahakan untuk mencapainya. Dengan ini maka filsafat, filsafat pendidikan, dan pengalaman kemanusiaan merupakan suatu unsur yang bersatu dan berpadu (Dahnir, 2020).

Filsafat pendidikan terdiri dari apa yang diyakini seorang dosen/guru mengenai pendidikan, atau merupakan kumpulan prinsip yang membimbing tindakan profesional dosen/guru. Setiap dosen/guru baik mengetahui atau tidak memiliki suatu filsafat pendidikan, yaitu seperangkat keyakinan mengenai bagaimana manusia belajar dan tumbuh serta apa yang harus manusia pelajari agar dapat tinggal dalam kehidupan yang baik. Filsafat pendidikan secara vital juga berhubungan dengan pengembangan semua aspek pengajaran. Dengan menempatkan filsafat pendidikan pada tataran praktis, para dosen/guru dapat menemukan berbagai pemecahan permasalahan pendidikan (Suminar, 2016).





Menurut Suminar (2016), secara garis besar manfaat dan peranan filsafat pendidikan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) dapat menolong perancang-perancang pendidikan dan orang-orang yang melaksanakannya dalam suatu Negara untuk membentuk pemikiran sehat terhadap proses pendidikan; 2) dapat membentuk asas yang dapat ditentukan pandangan pengkajian yang umum dan yang khas; 3) menjadikan asas yang terbaik untuk penilaian pendidikan, dalam arti yang menyeluruh; 4) menjadi sandaran intelektual yang digunakan untuk membela tindakan-tindakan mereka dalam bidang pendidikan dan pengajaran dalam melaksanakan falsafah; dan 5) akan menolong untuk memberikan pendalaman pikiran bagi pendidikan, dan akan mengaitkannya dengan faktor spiritual, kebudayaan, sosial, ekonomi, dan politik di negeri kita.

Filsafat dalam Ilmu Kesehatan dan Peranannya

Ilmu kesehatan saat ini tengah mengalami masa transisi panjang yang tampaknya belum akan segera berakhir. Perubahan ini terjadi karena tuntutan dan perkembangan kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan secara umum, perkembangan IPTEK dan perkembangan profesi kesehatan sendiri (Lodkha & Sudiran, 2016; Soelaiman, 2019). Ilmu kesehatan dari perspektif filsafat berarti menelaah dari 3 komponen utama filsafat, yaitu: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi.

Ontologi Ilmu Kesehatan

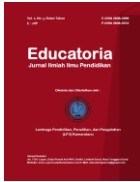
Ontologi adalah salah satu bagian penting dalam filsafat yang membahas atau mempermasalahkan hakikat-hakikat semua yang ada, baik abstrak maupun riil. Ontologi di sini membahas semua yang ada secara universal, berusaha mencari inti yang dimuat setiap kenyataan meliputi semua realitas dalam segala bentuknya. Ilmu kesehatan adalah kumpulan pengetahuan yang terstruktur secara sistematis, konsisten, dan rasional dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan demikian, ada 4 hal esensial dalam ontologi ilmu kesehatan: 1) jenis ilmu: eksakta (fenomena alam), non eksakta (fenomena sosial); 2) ruang lingkup: manusia sehat dan sakit (hakekat manusia); 3) humaniora kesehatan; dan 4) upaya penyembuhan (Milasari *et al.*, 2021).

Ilmu kesehatan atau kedokteran adalah suatu bentuk pelayanan profesional sebagai bagian integral yang meliputi aspek bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga, atau masyarakat, yang sehat ataupun sakit yang menyangkut siklus hidup manusia. Ilmu kesehatan dapat dipandang sebagai suatu profesi, karena mempunyai *body of knowledge*, pendidikan berbasis keahlian pada jenjang pendidikan tinggi memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui praktek dalam profesi, memiliki perhimpunan, memberlakukan kode etik kesehatan (aksiologi kesehatan), otonomi, dan motivasi bersifat altruistik (sikap tanpa pamrih) (Suminar, 2016).

Epistemologi Ilmu Kesehatan

Epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang pengetahuan, pertanyaan mendasar dalam wacana filsafat adalah apakah pengetahuan itu? bagaimana metode mendapatkannya? dan bagaimana membuktikan kebenaran suatu pengetahuan? Epistemologi mengkaji tentang hakikat dan wilayah pengetahuan. Epistemologi membahas berbagai hal tentang pengetahuan, seperti:





batasan, sumber pengetahuan, metode memperoleh pengetahuan, kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan bukti ilmiah, serta perkembangan ilmu kesehatan untuk kesejahteraan manusia. Disiplin ilmu kesehatan adalah ilmu yang berkompeten dalam merawat orang sakit ataupun sehat, namun merawatnya bukan sekedar merawat secara biasa, namun ada ilmunya yang spesifik yang didapatkan melalui jenjang pendidikan (Bakhri, 2020; Dahniar, 2020).

Aksiologi Ilmu Kesehatan

Aksiologi adalah cabang filsafat membahas tentang nilai atau teori tentang nilai, meliputi nilai-nilai yang bersifat normatif dalam pemberian makna terhadap kebenaran, dengan kata lain aksiologi membahas tentang etika dan estetika. Etika yang membahas secara kritis dan sistematis masalah-masalah moral, kajian etika lebih mempertanggung jawabkan kebaikan, keutamaan, keadilan, dan sebagainya. Tujuan dari etika adalah agar manusia mengetahui dan mampu mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan. Dalam hal ini akan dibicarakan dalam kode etik kesehatan, etika biomedis, etika penelitian, dan sebagainya (Suryanti, 2021).

Estetika merupakan bidang studi manusia yang mempersoalkan tentang nilai keindahan. Keindahan mengandung arti bahwa di dalam diri segala sesuatu terdapat unsur-unsur yang tertata secara tertib dan harmonis dalam satu kesatuan hubungan yang utuh menyeluruh di antara sesama manusia. Pada semua disiplin ilmu kesehatan atau profesi kesehatan diwajibkan untuk memasukkan mata kuliah etika profesi kesehatan dengan kompetensi masing-masing disiplin ilmu (Suryanti, 2021).

Relevansi antara Filsafat Ilmu Pendidikan dengan Kesehatan

Filsafat kesehatan mengkaji penyebab dan hukum-hukum yang mendasari realitas, serta keingintahuan tentang gambaran sesuatu yang lebih berdasarkan pada alasan logis dari pada metode empiris. Filsafat keilmuan harus menunjukkan bagaimana pengetahuan ilmiah sebenarnya dapat diaplikasikan yang kemudian menghasilkan pengetahuan alam semesta, dalam hal ini pengetahuan kesehatan, sehingga filsafat kesehatan adalah keyakinan dasar tentang pengetahuan kesehatan yang mengandung pokok pemahaman biologis manusia dan perilakunya dalam keadaan sehat dan sakit, terutama berfokus kepada respons mereka terhadap situasi (Nugroho, 2021).

Peranan Filsafat dalam Ilmu Kesehatan

Pengembangan ilmu kesehatan tidak bisa terlepas dari peranan filsafat di dalamnya. Adapun manfaat atau peranan filsafat dalam kesehatan, antara lain: 1) memudahkan proses pembelajaran ilmu kesehatan, karena tanpa mempelajari filsafat ilmu kesehatan, maka akan semakin sulit melaksanakan proses pelayanan kesehatan; 2) dengan mengetahui dan melaksanakan perilaku yang mengandung makna, rasa cinta terhadap kebijaksanaan, terhadap pengetahuan, terhadap hikmah dan ucapannya yang baik dan sopan seseorang dapat mengetahui bagaimana landasan dasar dari ilmu kesehatan tersebut; 3) dapat memecahkan suatu permasalahan meliputi dampak teknologi, sosial budaya, ekonomi, pengobatan alternatif, kepercayaan spritual, dan masih banyak yang lainnya mengenai seluk beluk lingkup profesi kesehatan yang semuanya digunakan dalam hal pencapaian profesionalisme seorang petugas kesehatan; 4) menghindari dan meminimalisasi



kesalahpahaman dan konflik dalam pencarian kebenaran tentang ilmu kesehatan; 5) sebagai dasar dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan untuk bertindak melalui pengalaman-pengalaman yang sudah ada; 6) mendapatkan kebenaran tentang hal-hal yang dianggap belum pasti apakah tindakan yang kita lakukan dan pendapat yang kita keluarkan itu adalah benar atau salah, misalnya jika kita melakukan tindakan seperti injeksi terhadap klien kita harus tahu terlebih dahulu prosedur-prosedur apa saja yang dilakukan, jadi setelah kita mengetahuinya maka kita akan melakukan tindakan itu secara benar; dan 7) dengan filsafat, seorang petugas kesehatan dapat menggunakan kebijaksanaan yang dia peroleh dari filsafat, sehingga petugas kesehatan tersebut dapat lebih berfikir positif (*positif thinking*), dan dengan *positif thinking* tersebut seorang petugas kesehatan dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga pasien yang tadinya susah berkomunikasi dapat menjadi lebih dapat berkomunikasi dengan baik, dan akhirnya dapat mempercepat proses penyembuhan pasien tersebut.

SIMPULAN

Literature review ini merupakan hasil penelitian keterkaitan filsafat pendidikan dan ilmu kesehatan yang sudah ada, sehingga dapat menyajikan hal yang sudah diketahui dan belum diketahui untuk memberikan arah penelitian ke depannya. Penggunaan *systematic review* pada penelitian ini masih sangat terbatas. Nilai dari sebuah *literature review* bergantung pada apa yang telah dilakukan, apa yang ditemukan, kejelasan dalam melaporkan yang berdasar pada interpretasi penelitian yang asli. *Literature review* penelitian ini mengindikasikan sejumlah isu-isu signifikan yang menjadi fokus pada penelitian. Hasil tinjauan menunjukkan adanya relevansi yang kuat antara filsafat pendidikan dengan ilmu kesehatan.

SARAN

Diperlukan kajian lebih lanjut mengenai ontologi, epistemologi, dan aksiologi untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakhri, S. (2020). Hukum Kesehatan, Pertautan Norma Hukum dan Etika. In *Studium General at the Faculty of Public Health* (pp. 1-15). Jakarta, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Dahniar. (2020). Filsafat Pendidikan Esensialisme (Ajaran dan Pengaruhnya dalam Konteks Pendidikan Modern). *Jurnal Azkia*, 15(2), 1-14.
- Hikmawan, F. (2017). Perspektif Filsafat Pendidikan terhadap Psikologi Pendidikan Humanistik. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 31-36.
- Lodkha, A., dan Sudiran. (2016). Peranan Filsafat Ilmu terhadap Undang-undang Keperawatan. *DEDIKASI: Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya*, 35(2),



31-44.

- Milasari, Badarussyamsi, dan Syukri, A. (2021). Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 217-228.
- Nugroho, S.A. (2021). Pandangan Ilmu Filsafat sebagai Filosofi Ilmu Keperawatan Berdasarkan Rumpun Ilmu Sosial. *Makalah*. Universitas Nurul Jadid.
- Peter, K.A., Helfer, T., Golz, C., Halfens, R.J.G., and Hahn, S. (2022). Development of an Interrelated Definition of Psychosocial Health for the Health Sciences Using Concept Analysis. *Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services*, 60(6), 19-26.
- Soelaiman, D.A. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat dan Islam*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Suminar, T. (2016). Tinjauan Filsafat (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi) Manajemen Pembelajaran Berbasis Teori Sibernetik. *Edukasi*, 13(2), 1-16.
- Suryanti, P.E. (2021). Konsep Sehat-Sakit : Sebuah Kajian Filsafat. *SANJIWANI: Jurnal Filsafat*, 12(1), 90-101.

